

KOMUNIKASI INTERPERSONAL INSTRUKTUR PADA BOGOR DANCE STUDIO

Ahyad, S.Kom., M.I.Kom

Fakultas Ilmu Komunikasi, ahyad23.ug@gmail.com, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

This writing examines the role of dance instructors and dance participants in the interpersonal communication process carried out during guiding activities, so that relationships and communication feedback are well established where there are various age differences between instructors who are younger than the age of the participants. With the aim of knowing how the instructor's interpersonal communication with the participants in the Bogor Dance Studio. Using a qualitative descriptive method with in-depth interviews and observations. Social penetration theory is used to see the process of instructor's social interaction with participants due to age differences. The results showed that interpersonal communication between instructors and participants at Bogor Dance Studio can be done effectively because it is carried out with an open attitude, empathy, mutual support and equality that is able to eliminate interpersonal communication barriers at Bogor Dance Studio.

Keywords: Interpersonal Communication, Instructor, Bogor Dance Studio

ABSTRAK

Penulisan ini mengkaji tentang peran instruktur tari dengan peserta tari dalam proses komunikasi interpersonal yang dilakukan selama kegiatan membimbing, agar hubungan dan *feedback* komunikasi terjalin dengan baik dimana terdapat perbedaan usia yang beragam antar instruktur yang lebih muda dibanding dengan usia peserta. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal instruktur dengan peserta yang terdapat pada Bogor Dance Studio. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam serta observasi. Teori penetrasi sosial digunakan untuk melihat proses interaksi sosial instruktur dengan peserta karena adanya perbedaan usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara instruktur dengan peserta pada Bogor Dance Studio dapat dilakukan dengan efektif karena dilakukan dengan sikap yang saling terbuka, empati, saling mendukung dan kesetaraan yang mampu menghilangkan hambatan komunikasi interpersonal pada Bogor Dance Studio.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Instruktur, Bogor Dance Studio.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal hal inilah yang secara umum disebutkan dengan komunikasi. Menurut Shannon dan Weaver komunikasi adalah sebuah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya secara sengaja ataupun tidak sengaja, tidak terbatas pada bentuk verbal tetapi dalam bentuk lain seperti ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi (Shannon & Weaver, 2012). Tujuan komunikasi adalah terwujudnya perubahan, pembentukan sifat, opini atau pendapat, persepsi dan perilaku *audiens* sesuai dengan tujuan komunikator serta mampu membentuk makna dan membawa harapan.

Komunikasi interpersonal merupakan interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih yang saling bergantung satu sama lain (Joseph A. DeVito, 2013). Pada Bogor *Dance Studio* komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam kegiatan tari, proses komunikasi berhasil dilakukan oleh instruktur dan peserta akan menciptakan kedekatan diantara keduanya untuk menimbulkan rasa kepercayaan, dan kenyamanan satu sama lain. Bogor *Dance Studio* memiliki program yang disebut *free trial* untuk murid baru, yang tujuan

agar murid dapat beradaptasi dengan instruktur-instruktur yang ada dan melakukan pendekatan secara umum. Bogor *Dance Studio* memberi kebebasan kepada peserta baru untuk memilih instrukturinya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau lebih yang saling bergantung (Joseph A. Devito, 2013). Selanjutnya membagi kualitatifitas secara umum efektivitas komunikasi interpersonal diantaranya :

1. Keterbukaan (Openness)
Yang terdapat pada komunikasi interpersonal meliputi : (a) komunikator personal yang efektif harus terbuka pada orang yang diajak berkomunikasi; (b) keterbukaan yang mengacu pada kesediaan komunikator untuk bersikap jujur terhadap stimulus; (c) mengenai tenang yang dirasakan dan yang dipikirkan.
2. Empati (Empathy)
Ketika seseorang mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, atau bisa dikatakan berempati. Berempati artinya merasakan sesuatu seperti apa yang orang lain rasakan.
3. Sikap Mendukung (Supportiveness)
Bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik, proporsional bukan sangat yakin.
4. Sikap Positif (Positiveness)
Dengan menyatakan sikap positif dan mendorong atau memotivasi lawan bicara.
5. Kesetaraan (Equality)
Adanya pengakuan secara sembunyi bahwa kedua pihak berharga dan masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk ditukar.

Fungsi dan Tujuan Komunikasi Interpersonal

Menurut Arni (2005), komunikasi interpersonal memiliki fungsi dan tujuan, antara lain:

1. Menemukan personal atau diri sendiri
Dalam komunikasi interpersonal terdapat peluang untuk saling berbicara satu sama lain tentang apa yang menyenangkan kita dan apa yang membuat komunikasi tersebut menarik dan menyenangkan.
2. Menemukan dunia luar
Dengan komunikasi interpersonal membuat kita menjadi paham dan mendapatkan berbagai macam informasi tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
Sebagian besar waktu yang dihabiskan komunikasi interpersonal digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.
4. Merubah sikap dan tingkah laku
Banyak waktu untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Dimulai dari mempengaruhi orang lain dengan informasi atau ilmu yang kita miliki.
5. Untuk bermain dan kesenangan
Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman membahas tentang olahraga, atau kegiatan yang dilakukan diakhir pekan adalah bentuk komunikasi yang lebih *rileks*.
6. Untuk membantu
Terapi dan ahli psikologis klinis menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Manusia juga dapat melakukan komunikasi interpersonal untuk membantu orang lain dalam kegiatan sehari – hari.

Bentuk Komunikasi Interpersonal

Kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, hal ini terlihat jelas pada prosesnya. Adapun bentuk-bentuk komunikasi interpersonal, yaitu (Hardyanti, 2019) :

1. Komunikasi Verbal
Berupa kata – kata yang diucapkan secara lisan maupun secara tulisan atau perantara media. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar, namun komunikasi tulisan bisa dilakukan menggunakan media seperti surat, *chatting* dan lainnya.

2. Komunikasi Non-Verbal

Pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata – kata komunikasi seperti menggunakan gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi, dan sentuhan. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik dan bahasa isyarat.

Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Wood (2013), faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal adalah :

1. Etika

Etika adalah cabang dari filsafat yang fokusnya pada prinsip moral dan aturan terikat perilaku, yaitu benar dan salah. Oleh karena komunikasi interpersonal bersifat tidak dapat ditarik kembali, hal tersebut memiliki dampak dalam etika antar manusia, apa yang telah dikatakan dan apa yang dilakukan dapat mempengaruhi orang lain.

2. Makna

Dalam komunikasi interpersonal, seseorang selalu menerjemahkan apa yang dikatakan oleh orang lain, dari maksud, arti, dan maknanya.

3. Hubungan

Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan.

2.2. Instruktur Tari

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya; pengajar; pelatih; pengasuh. Instruktur memiliki kemampuan pada bidang pengembangan tertentu, memberikan keterampilan dan praktik terbaik untuk mencapai kesuksesan pada bidang tertentu.

Instruktur dapat memberikan atau meningkatkan arah dan focus dari efektivitas sebuah organisasi, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran diri serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kepercayaan diri.

2.3. Bogor Dance Studio

Bogor Dance Studio atau Bodas merupakan komunitas tari yang berada di wilayah Bogor yang pertama kali didirikan pada tahun 2013 oleh Fajar Ramadhan dan Almh. Biastika Febbyancha. Dengan tujuan untuk mewadahi talenta/ bakat penari dan calon penari Bogor atau sekitarnya untuk mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat di industri tari.

Bogor Dance Studio mengembangkan fungsinya ke ranah pendidikan. Para pendiri Bogor Dance Studio yang melihat minat dan bakat para generasi muda Kota Bogor, tergerak untuk mengembangkan talenta – talenta generasi muda. Kini, Bogor Dance Studio dikenal sebagai sanggar atau sekolah tari populer yang memiliki silabus pembelajaran.

2.4. Teori Penetrasi Sosial

Social Penetration Theory (teori penetrasi sosia) pertama kali diperkenalkan oleh Irwin Altman dan Dalmis Taylor pada tahun 1973 yang menyatakan pentingnya mengembangkan serta memelihara hubungan melalui proses komunikasi interpersonal. Mereka juga menyatakan bahwa suatu hubungan akan selalu melibatkan perbedaan tingkat kedekatan atau derajat penetrasi social.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Sugiyono (2005) penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan langkah-langkah yang bersifat interaksi dan fleksibel. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dari subjek penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, yaitu mengumpulkan data hasil wawancara dan hasil observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh instruktur dengan peserta tari yang ada di Bogor Dance Studio dilakukan dengan komunikasi tatap muka langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Dengan adanya perbedaan usia yang lebih muda bagi instruktur dengan peserta yang secara usia lebih tua maka dibutuhkan interaksi yang efektif agar hubungan instruktur dengan peserta tari berjalan dengan baik dan

tidak ada hambatan. Penerapan teori penetrasi sosial yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal pada Bogor Dance Studio adanya kesempatan komunikasi yang dilakukan diluar waktu kegiatan latihan yang bertujuan untuk menjalin keselarasan hubungan diantara keduanya, sehingga sikap saling terbuka (*openness*) dapat terwujud, yang menumbuhkan kedekatan yang lebih intim.

Sisi lain dari proses komunikasi interpersonal adalah pengungkapan diri atau *self-disclosure* yang dilakukan oleh setiap peserta tari yang bertujuan memberikan informasi tentang diri sendiri kepada instruktur atau peserta lain guna menumbuhkan kedekatan didalam lingkungan Bogor Dance Studio. Sikap keterbukaan diri ini dimulai oleh seorang instruktur kepada peserta dimana peserta dapat merespon stimulus yang disampaikan dan menciptakan timbal balik dalam proses komunikasi yang terjadi, sehingga masing-masing dapat mengetahui tentang dirinya dan orang lain.

Adapun tahapan dalam menjalani hubungan interpersonal antara instruktur dan peserta, dengan saling terlibat dalam kegiatan yang ada pada Bogor Dance Studio. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut dapat menimbulkan sikap keberanian dari individu untuk melakukan pendekatan, misalkan seorang instruktur yang melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap muridnya. keberanian untuk melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada peserta untuk membangun *chemistry* antara satu sama lain adalah hal biasa bagi seorang instruktur, karena orang yang baru masuk kedalam suatu komunitas maupun organisasi akan cenderung untuk menutup dirinya.

Interaksi sosial melalui komunikasi interpersonal dapat berjalan ketika sebuah pesan yang disampaikan oleh seorang instruktur kepada peserta dapat berupa kata-kata (verbal) maupun nonverbal. Komunikasi verbal sangat erat dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan instruktur ketika sedang melakukan pelatihan tari untuk mengarahkan peserta, tidak hanya dengan komunikasi verbal bahkan harus dengan memberikan instruksi melalui gerakan tubuh atau memberikan contoh gerakan tari yang dilakukan disebut dengan komunikasi nonverbal dimana keduanya saling terkait dalam proses komunikasi interpersonal. Komunikasi nonverbal lebih menonjolkan aktivitas *body language* yang tujuannya meningkatkan pemahaman peserta terhadap gerakan tari yang sedang dilakukan.

Dari beberapa narasumber menyatakan bahwa terdapat persamaan minat terhadap seni tari yang sangat berpengaruh dalam keberlangsungan komunikasi antara keduanya. Kesukaan terhadap dunia tari merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh dalam proses komunikasi interpersonal antara instruktur dengan peserta, dengan adanya faktor tersebut kedua individu tersebut akan saling berinteraksi karena keduanya saling membutuhkan satu sama lain dalam kegiatan latihan tari di Bogor *Dance Studio*

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh para instruktur memiliki perbedaan cara dalam proses berkomunikasi dengan peserta tari. Berekomunikasi adalah cara yang paling ampuh untuk menyelesaikan berbagai macam masalah mulai dari kesalahpahaman, rasa malu, merasakan jarak, dan tidak mengetahui suatu hal. Semakin banyaknya interaksi yang dilakukan antar keduanya maka akan menciptakan hubungan yang jauh lebih nyaman.

Puncak dari proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh instruktur kepada peserta adalah munculnya rasa kedekatan diantara mereka baik secara personal maupun secara tim. Sehingga tidak ada lagi hambatan dalam proses pelatihan tari yang disebabkan karena proses komunikasi yang keliru oleh seorang instruktur. Kedekatan yang tumbuh diantara instruktur dan peserta akan menumbuhkan sikap saling ketergantungan dan memiliki tanggung jawab untuk saling membantu, memotivasi dan saling menguatkan sebagai bagian dari Bogor Dance Studio.

5. KESIMPULAN

Komunikasi interpersonal yang dilakukan instruktur dengan peserta tari dalam kegiatan pelatihan di Bogor Dance Studio berjalan dengan efektif meskipun terdapat perbedaan usia antara instruktur dengan peserta. Komunikasi yang dilakukan seorang instruktur harus mampu menciptakan hubungan yang mengarah pada sikap kedekatan, nyaman dan memiliki nilai kekeluargaan. Sikap keterbukaan dan saling percaya diantara instruktur dengan peserta menunjukkan adanya kondisi yang baik dan saling mendukung sehingga keharmonisan hadir dalam lingkungan latihan dan diluar latihan.

Untuk penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam kaitannya antara komunikasi interpersonal dengan fenomena-fenomena tarian/ dance yang pada saat ini menjadi viral melalui media sosial. Tarian tersebut muncul secara otodidak individu atau proses pelatihan melalui seorang instruktur tari..

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Widjaja, H. A. W. (2000). Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2]. Deddy Mulyana, (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3]. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas. Jakarta: Balai Pustaka.
- [4]. Ali Nurdin. (2020). Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis. Jakarta: Kencana A.

- [5]. John Fiske. (2012). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6]. Immanuel Khomala Wijaya, 2017. Proses Komunikasi Interpersonal Bawahan Tuna Rungu-Wicara dengan Atasannya.
- [7]. Luthfi, Mohammad, 2017. Komunikasi Interpersonal Suami Dan Istri Dalam Mencegah Perceraian Di Ponorogo
- [8]. Cristoper Prawira Sinaga, 2020. Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Murid Beladiri Jujitsu Indonesia di Dojo Wijaya Putra Surabaya.
- [9]. Diko Aryatama Adiwahyu Putra, 2021. Komunikasi Interpersonal Antara Fotografer Dan Model Dalam Proses Pemotretan.